

Penerapan model pembelajaran koopertatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan pemahaman konsep hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat kelas IV sekolah dasar

Ahmad Baihaqi^{1*}, Hasan Mahfud², Fadhil Purnama Adi³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Laweyan Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*haqi2424@gmail.com

Abstract. *This study aims to improve the understanding of the rights and obligations of community members by applying the Talking Stick cooperative learning model. This research is a Classroom Action Research with two cycle. The subjects of this study were fourth grade student of Mangkuyudan elementary school number 02 Surakarta with total of 28 students. This study uses data collection technique in the form of observations, documentation, field notes, tests, and. And interviews uses qualitative and quantitative data analysis. The first cycle of the second meeting produced a percentage of 52,17% classically, and the study continued with the second cycle of the second meeting with percentage of 83,33% classically. Based on the results of the study, it can be concluded that the ability to improve the understanding of the concept of rights and obligations of community members in grade 4 students of Mangkuyudan elementary school number 02 Surakarta in the academic year 2019/2020 can be improved through the cooperative learning model of the Talking Stick type.*

Keywords : *talking stick, rights and obligations of community members, elementary school*

1. Pendahuluan

Satu mata pelajaran yang terdapat di semua tingkatan pendidikan adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yaitu dimulai dari Sekolah Dasar atau SD hingga di Perguruan-perguruan Tinggi tanpa terkecuali. Itu karena mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewargaan bertujuan menumbuhkan jiwa-jiwa nasionalisme, cinta tanah air, juga sikap-sikap yang terkandung dalam Pancasila di diri-diri anak bangsa Indonesia. Sehingga mata pelajaran yang penting untuk dipelajari dan diterapkan ialah mata pelajaran PPKn. Untuk menerapkan mata pelajaran PPKn sebelumnya perlu memahami konsep-konsep yang ada dalam pelajaran PPKn. Konsep adalah pemberian nama terhadap suatu hal untuk membantu seseorang memahami dan mengerti hal tersebut [1].

Salah satu materi yang dipelajari dalam PPKn adalah materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Warga masyarakat adalah gabungan keluarga yang saling berinteraksi, saling mempengaruhi, dan berkembang secara berkelanjutan membentuk kelompok besar yang memiliki identitas, budaya, tradisi, kebiasaan dan rasa persatuan

antar individu [2,3,4]. Dari tiap-tiap individu di dalam sebuah masyarakat tentunya mempunyai hak juga mempunyai kewajiban. Hak ialah suatu kuasa yang harus dimiliki atau diterima warga masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung. Hak tiap warga masyarakat tersebut tidak dapat dirampas atau direbut oleh siapapun tak terkecuali baik sengaja ataupun tidak. Selain mendapatkan hak, warga masyarakat juga memiliki kewajiban. Kewajiban tersebut dimaksudkan agar dapat menyeimbangkan hak yang telah didapat oleh tiap individu. Kewajiban itu sendiri adalah sesuatu yang harus dikerjakan oleh warga masyarakat jika tidak dikerjakan akan mendapat hukuman [5,6,7]. Materi hak dan juga kewajiban sebagai warga masyarakat penting dipelajari karena dalam kehidupan bermasyarakat terdapat hak yang harus diterima setiap warga masyarakat dan juga kewajiban yang harus dijalankan setiap warga masyarakat.

Namun, berdasarkan hasil kelas IV SD Negeri Mangkuyudan dalam Penilaian Tengah Semester (PTS) 1, pada KD 3.2 PPKn (mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari) mendapatkan hasil yang tidak memenuhi syarat terpenuhi nilainya, dengan nilai KKM 75. Siswa SDN Mangkuyudan kelas IV mendapatkan nilai dengan rata-rata 68,9. Terhitung 64,3 % atau 18 Siswa dari 28 siswa mendapatkan kurang dari KKM dan 35,7 % atau 10 siswa di atas KKM. Hasil tersebut membuktikan bahwa siswa kelas IV SDN Mangkuyudan masih belum paham konsep materi tersebut. Hal tersebut diakibatkan berbagai hal, diantaranya: 1) Guru masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru atau biasa disebut dengan model pengajaran teacher center, dan 2) siswa yang asik main dan ngobrol sendiri yang mengakibatkan suasana kelas yang tidak kondusif. Kondisi tersebut jikalau tidak diperbaiki dapat berpengaruh terhadap nilai PAS I yang memiliki kaitan dengan materi tersebut, juga penanaman jiwa tanggung jawab terhadap hak dan kewajiban.

Permasalahan rendahnya pemahaman konsep hak dan kewajiban sudah pernah diatasi oleh Ariani. Penelitian tersebut membuktikan bahwa pemahaman konsep hak dengan kewajiban sebagai warga masyarakat dengan menggunakan metode ceramah efektif bisa mengalami peningkatan [8]. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian mengenai hak serta kewajiban sebagai warga masyarakat dengan menggunakan model lain yang lebih menarik siswa agar termotivasi mengikuti pembelajaran. Hal tersebut mengingat bahwa belajar merupakan proses aktif siswa untuk memahami proses pengajaran dari guru, dari segi fisik maupun kejiwaan siswa [9] sehingga diperlukan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi yang peneliti pilih yaitu dengan menerapkan model inovatif dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah model pelajaran dengan permainan menggulirkan tongkat untuk menguji kesiapan siswa agar lebih percaya diri serta berani untuk menyatakan pendapatnya dan menguji kesiapan peserta didik tersebut supaya paham materi pelajaran dengan cepat. Model pembelajaran dengan permainan menggulirkan tongkat ini dapat dipakai di semua kalangan tingkatan, sehingga model ini bisa menciptakan suasana yang kompetitif agar motivasi siswa untuk mendengarkan guru juga dapat meningkat [10,11,12,13].

Menurut pemaparan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini ialah meningkatkan pemahaman konsep hak serta kewajiban sebagai warga masyarakat peserta didik kelas IV SDN Mangkuyudan No. 02 tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini memiliki tujuan agar menjadikan peserta didik paham materi materi yang disampaikan. Selain itu juga agar meningkatkan nilai peserta didik pada materi ini.

2. Metode penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau biasa disebut (PTS) dengan menggunakan dua siklus didalamnya. Terdapat dua pertemuan Tiap siklusnya. Subjek dari penelitian ini ialah siswa kelas IV SDN Mangkuyudan No. 02 tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik sebanyak 28. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi untuk mencari gambaran awal kelas dan dalam proses pembelajaran, wawancara kepada guru sebagai sumber dari sudut pandang pengajar, tes sebagai patokan tindakan selanjutnya, dan dokumentasi sebagai informasi tambahan. Dengan uji validitas menggunakan uji validitas isi. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif juga kualitatif. Analisis data kuantitatif meliputi 1) penyekoran hasil tes, 2) penghitungan rata-rata kelas, dan 3) presentase ketuntasan belajar. Sedangkan analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Mies dan Huberman. Indikator capaian penelitian yaitu 80% dari keseluruhan peserta didik yang ikut dalam tes mencapai batas nilai minimal atau bisa juga disebut kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari keseluruhan peserta didik yang mengikuti. KKM pada penelitian ini yaitu ≥ 75 . Siswa dengan perolehan nilai ≥ 75 dikatakan telah paham dengan konsep hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Oleh karena itu, jika pencapaian siswa 80% mendapatkan nilai sesuai KKM, maka dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* bisa meningkatkan pemahaman konsep hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

3. Hasil penelitian

Dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) 1 menunjukkan nilai siswa kelas IV SDN Mangkuyudan masih rendah. Hasil PTS 1 bisa dilihat dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) 1

No	Interval	Nilai tengah (Xi)	Frekuensi (Fi)	Xi.Fi	Presentase
1.	40-47	43,5	1	43,5	3,57%
2.	48-55	51,5	3	154,5	10,71%
3.	56-63	59,5	5	297,5	17,85%
4.	64-71	67,5	6	405	21,42%
5.	72-79	75,5	7	528,5	25%
6.	80-87	83,5	6	501	21,42%
Jumlah			28	1.930	
Rata-rata				68,9	
Nilai tertinggi				85	
Nilai terendah				40	
Jumlah siswa belum tuntas				18	64,3%
Jumlah siswa tuntas				10	35,7%

Berdasarkan tabel 1, nilai PTS 1 masih banyak yang belum mencapai KKM (≥ 75). Terlihat 64,3% atau 18 peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM (≥ 75) dan 10 orang peserta didik mencapai KKM. Nilai tertinggi peserta didik adalah 85 dan nilai terendahnya adalah 40 dengan rata-ratanya 68,9. Lalu diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* guna meningkatkan pemahaman hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Jika dibandingkan dengan hasil PTS 1 terdapat peningkatan pada siklus 1. Hasil nilai pemahaman konsep hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat pada siklus 1 dapat disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil nilai siklus I

No	Keterangan	Pertemuan 1	Pertemuan2	Rekapitulasi
1	Nilai terendah	13	40	13
2	Nilai tertinggi	93	100	100
3	Nilai rata-rata	56,11	70,71	63,41
4	Ketuntasan	11 (42,30%)	12 (52,17%)	47,23% kenaikan 9,87%

Berdasarkan tabel 2, nilai siklus I menunjukkan terjadinya peningkatan jika dibanding dengan kondisi awal saat PTS 1. Terlihat ketuntasan belajar meningkat menjadi 47,23% siswa mencapai Kriteia Ketuntasan Minimal (KKM) (≥ 75). Nilai terendah siklus I ini yaitu 13 dan nilai tertinggi yaitu 100 serta rata-rata 63,41. Dari hasil nilai di siklus I, walaupun hasil sudah meningkat tetapi belum mencapai indikator capaian penelitian yaitu 80% peserta didik memperoleh nilai KKM (≥ 75). Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan ke penelitian siklus II dengan melakukan perbaikan atas refleksi yang dilaksanakan setiap setelah pertemuan.

Tindakan kelas yang dilakukan di siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan dibanding dengan siklus I. Hasil nilai pemahaman konsep hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam siklus II dapat disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil nilai siklus II

No	Keterangan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	rekapitulasi
1	Nilai terendah	25	30	25
2	Nilai tertinggi	95	100	100
3	Nilai rata-rata	66,03	80,87	73,45
4	ketuntasan	17 (65,38%)	20 (83,33%)	74,35% kenaikan 17,95%

Berdasarkan tabel 3, nilai siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus II. Terlihat dari ketuntasan nilai peserta didik meningkat menjadi 83,33% siswa memperoleh nilai KKM (≥ 75). Nilai tertinggi siklus II yaitu 100 dan nilai terendahnya 25 serta rata-rata 73,45. Berdasarkan hasil nilai siklus II, hasil telah mencapai indikator capaian penelitian yaitu 80% siswa mendapat nilai KKM (≥ 75). Oleh sebab itu, peneliti mengambil keputusan untuk menyudahi penelitian di siklus ke II. Data perbandingan hasil nilai pemahaman konsep hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dapat disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Data perbandingan hasil nilai PTS 1, siklus I, dan siklus II

No	Keterangan	PTS 1	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	40	13	25

2	Nilai tertinggi	85	100	100
3	Nilai rata-rata	68,9	63,41	73,45
4	ketuntasan	35,7%	47,23%	74,35%

Tabel 4 menjelaskan bahwa pada kondisi awal yaitu hasil PTS 1 siswa kelas IV SDN Mangkuyudan masih rendah dengan ketuntasan 35,7% atau 10 dari 28 siswa memperoleh nilai dibawah KKM (≥ 75). Oleh sebab itu peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan pemahaman konsep hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* di siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal pada saat PTS 1. Ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 47,24% dengan nilai tertinggi saat siklus I adalah 100 dengan nilai terendah 13. Tetapi nilai hasil siklus I belum memenuhi indikator capaian penelitian 80% siswa mencapai nilai KKM (≥ 75). Kemudian dilanjutkan pada siklus II dengan mengadakan perbaikan yang diperoleh caranya dari refleksi setiap pertemuannya. Pada siklus II indikator capaian penelitian dapat tercapai. Terlihat dari ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 73,35% dengan ketuntasan pertemuan terakhir mencapai 83,33%. Nilai paling tinggi pada siklus II yaitu 100 dan nilai terendahnya yaitu 25 dengan nilai rata-rata 73,45. Adanya siswa yang masih belum mencapai nilai KKM tersebut dikarenakan siswa yang susah berkonsentrasi pada saat pembelajaran serta penanganan yang terlambat dilakukan sejak awal pembelajaran.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dinyatakan bisa memperbaiki juga meningkatkan pemahaman konsep hak serta kewajiban sebagai warga masyarakat siswa kelas IV SDN Mangkuyudan No. 02 tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dari hasil tiap siklus yang menunjukkan terdapat peningkatan. bertambahnya pemahaman materi konsep hak serta kewajiban sebagai warga masyarakat menunjukkan keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* bisa menjadikan peserta didik dipaksa secara psikis agar dalam memahami materi lebih cepat serta menguji kesiapan peserta.

Terdapat penelitian yang sejenis dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rizkia Devi, Boinah, Rusiyah, Mashadi, An Nisha Rachadiyanti. Dengan model pembelajaran yang diterapkan sama yaitu kooperatif tipe *Talking Stick* bisa meningkatkan pembelajaran pecahan siswa kelas IV [14]. Serta dalam materi PPKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* [15]. lalu dalam hasil belajar kegiatan membaca bahasa jawa dapat meningkat menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* [16]. kemudian juga dapat meningkatkan perhatian dan hasil belajar PKN materi budi pekerti melalui metode pembelajaran *talking stick* [17]. Dan dapat meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi dalam pemanfaatan sumber daya alam [18]. Dari rujukan-rujukan tersebut, maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan pemahaman konsep hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dan permasalahan lain seperti hasil belajar pecahan. Hal tersebut sudah dibuktikan dari peningkatan ketuntasan tiap siklus yang telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang sudah terlaksana, ditunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking Stick* ini berhasil meningkatkan pemahaman konsep hak serta kewajiban sebagai warga masyarakat pada peserta didik kelas IV SDN Mangkuyudan No. 02 tahun pelajaran 2019/2020. Hal tersebut terbukti oleh adanya peningkatan mulai saat awal, siklus I, dan siklus II. Presentase ketuntasan ada pada kondisi awal sebesar 35,7% meningkat menjadi 47,23% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 73,45% dengan pertemuan kedua siklus II dengan 83,33%, dengan rata rata siklus II yaitu 73,45. implikasi teoritis dari penelitian adalah sumbangan informasi dan sebagai pembanding bagi penelitian selanjutnya terkait pemakaian model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan memaparkan materi hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Sedangkan implikasi praktis adalah

meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV SDN Mangkuyudan terhadap konsep hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

5. Referensi

- [1] F Samlawi and B Maftuh 2001 *Konsep Dasar IPS* (Bandung: CV. Maulana)
- [2] S Soekanto 2006 *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- [3] Soetomo 2009 *Pembangunan Masyarakat “Merangkai Sebuah Kerangka.”* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [4] Khairuddin 2008 *Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta: Liberty)
- [5] A Warsito 2004 *Pengetahuan Sosial Menuju Indonesia Baru* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri)
- [6] A S Rahayu 2019 *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- [7] Srijanti 2009 *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mahasiswa* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- [8] R Ariani 2010 “Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Hak Dan Kewajiban Sebagai Warga Masyarakat Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Ceramah Efektif Kelas III Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar,” *UIN Suska Riau*
- [9] A Pane 2017 BELAJAR DAN PEMBELAJARAN *Kaji. Ilmu-ilmu Keislam* **3** (2) 1–18
- [10] M Huda 2016 *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- [11] A Suprijono 2013 *Cooperative learning : Teori dan Aplikasi Paikem.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [12] I Kurniasih and B Sani 2015 *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru.* Surabaya: Kata Pena
- [13] A Shoimin 2014 *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Sleman: A-ruzz Media
- [14] R Devi 2016 “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dalam Peningkatan Pembelajaran Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Prembun Tahun Pelajaran 2014/2015,” *KALAM CENDEKIA*, vol. **4** no 1.1 pp 37–41
- [15] Boinah 2017 “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick,” *J. Civ.*, vol **14** no 1 p 1
- [16] Rusiyah, “Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Bahasa Jawa Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Siswa sekolah Dasar,” *J. Pendidik. dasar*, vol. **6** no 1 pp 48–52
- [17] Mashadi, “Peningkatan Perhatian dan Hasil Belajar Pkn Materi Budi Pekerti Melalui Metode Pembelajaran Talking Stick (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas I Semester 2 SDN Ngiyono Tahun Pelajaran 2015/2016),” *J. Pendidik. Ilm.*, vol. **5**, no. 3, pp. 109–115, 2015
- [18] A. N. Rachadiyanti, “Peningkatan pemahaman konsep kegiatan ekonomi dalam pemanfaatan sumber daya alam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick kelas IV sekolah dasar,” *J. Didakt. Dwija Indria*, vol. **8**, no. 4, 2020